

KOMPETENSI GURU PAUD DI BANJARMASIN YANG TIDAK MEMILIKI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN S1 PAUD

Wafiqah Az-Zahra (1st); Dyah Ageng Pramesty Koenarso (2nd); Ikta Yarliani (3rd)

¹⁻³Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

¹wafiqazahra07@gmail.com; ²dyah-ageng@uin-antasari.ac.id, ³iktayarliani@uin-antasari

Corresponding Author: wafiqazahra07@gmail.com

Abstract

Teachers have abilities that play an important role in carrying out their duties, and their level of competence often determines the success of education. In an effort to meet competency standards, teachers are expected to have the knowledge and skills appropriate to their field. However, there are still gaps in this regard, especially in aspects such as pedagogic, professional, personal and social competencies. Therefore, this study aims to evaluate the competencies of PAUD teachers who are not S1 PAUD education graduates in two institutions in Banjarmasin City, as well as identify factors that influence their competencies. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection through observation, interviews and documentation. The results showed that some teachers still face difficulties in preparing lesson plans independently, which has an impact on the monotony of the learning process. In addition, there are teachers who have not fully fulfilled aspects of social competence.

Keywords: Early Childhood Education Teacher; Educational Background; Competence

Abstrak

Guru memiliki kemampuan yang berperan penting dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, dan tingkat kompetensi mereka seringkali menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Dalam usaha untuk memenuhi standar kompetensi, guru diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam hal ini, terutama dalam aspek-aspek seperti kompetensi pedagogik, profesional, pribadi, dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi guru PAUD yang bukan lulusan pendidikan S1 PAUD di dua lembaga di Kota Banjarmasin, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam menyusun RPPH secara mandiri, yang berdampak pada monotonnya proses pembelajaran. Selain itu, terdapat guru yang belum sepenuhnya memenuhi aspek kompetensi sosial.

Kata kunci: Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Latar Belakang Pendidikan; Kompetensi

PENDAHULUAN

RA (Raudhatul Athfal) merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal yang berada dibawah naungan pemerintah yang memiliki ciri khas dengan menonjolkan keagamaan Islam disetiap kegiatan anak. Sehingga, dengan ciri khas ini diharapkan mampu memberikan pembiasaan serta pengenalan mengenai keagamaan kepada anak sejak dini (Sururiyah, 2022). RA juga tentunya menjadi lembaga pendidikan yang mengikutsertakan guru sebagai tenaga profesional. Profesional guru bisa merujuk kedua arah, pertama kepada guru dan kedua pada kinerja guru tersebut. Sehingga, guru diharuskan memiliki kualifikasi dan kompetensi yang mumpuni ketika menjalankan tugasnya sebagai pemenuhan keprofesionalannya (Kamila, 2017). Melihat dari keadaan sekarang persentase guru PAUD yang memiliki kelimuan S1 PAUD terbilang masih sedikit, hal ini berdasar pada data statistik pendidikan PAUD yang dikeluarkan pada tahun 2022/2023 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dikatakan di Kalimantan Selatan ada sebanyak 5.929 guru telah mendapat gelar S1 PAUD, sebanyak 1.449 guru yang berasal dari lulusan S1 selain S1 PAUD,

dan terakhir sebanyak 7.241 guru yang bukan dari lulusan SMA (PUSDATIN, 2023). Begitu pula untuk persentase guru PAUD di RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU Kota Banjarmasin yang memiliki guru pendamping serta guru utama lulusan SMA/ sederajat.

Pemerintah tentunya ikut serta dalam memperhatikan kompetensi guru, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Pasal 8 yang menegaskan seorang guru harus mempunyai kompetensi yang mumpuni sebagai upaya pemenuhan keprofesionalan guru. Adapun kompetensi ini terdiri dari kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi pribadi. Salah satu aspek terpenuhinya kompetensi guru ialah mempunyai keilmuan mengenai pendidikan anak yang diperoleh melalui program studi terakreditasi, sebagaimana dijelaskan melalui Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 25 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, dijelaskan pula mengenai guru pendamping ialah guru yang mengajar di PAUD dan memiliki ijazah SMA/ sederajat (Kemendikbud, 2014).

Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya yang mengandalkan keahlian, sikap, hingga keterampilan (Febriana, 2021). Guru yang mempunyai kompetensi diharapkan mampu mewujudkan visi dan misi yang ingin dicapai lembaga. Adapun kompetensi terbagi menjadi 4 kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi. Kompetensi pedagogik ialah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan membantu anak dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya. sebagaimana seorang guru yang memiliki tanggung jawab penuh pada pembelajaran anak, sehingga guru memiliki kebebasan dalam memberikan pembelajaran kepada anak sesuai dengan pedoman dan kurikulum yang ada (Soini & Watt, 2021). Adapun kompetensi profesional ialah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas, selain itu juga dengan terus mengembangkan dan membuat inovasi dan kreasi baru dalam pembelajaran juga disebut kompetensi profesional guru (Yolanda, 2020). Bukan itu saja, kompetensi ini juga mengharuskan guru untuk bisa meningkatkan keahliannya pada bidang pendidikan dengan tujuan agar guru semakin siap dan matang dalam menjalani profesinya. Selanjutnya pada kompetensi sosial, yang dijelaskan bahwa untuk menjadi seorang guru mestilah harus pandai dalam mendekati diri, berkomunikasi dan bersosialisasi kepada murid, orang tua murid, rekan kerja serta masyarakat sekitar (Febriana, 2021). Oleh karena itu, kompetensi ini juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru di sekolah agar komunikasi bisa berjalan secara efektif, efisien, serta memiliki rasa peduli pada semua warga sekolah. Kemudian, kompetensi pribadi guru sejatinya memiliki beberapa komponen esensial yang diantaranya, (1) memiliki kepribadian yang stabil dan matang, (2) mempunyai kepribadian yang dewasa, (3) mampu menunjukkan diri sebagai pribadi yang berakhlak dan berbudi luhur, (4) mampu dalam evaluasi diri sebagai upaya peningkatan keahlian yang dimiliki, (5) memperhatikan dengan baik kode etik guru (Rahmi & Nurfadilah, 2022). Komponen ini menjadi patokan ataupun pedoman bagi guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensi pribadi yang dimiliki.

Kompetensi guru pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang menjadi pendukung serta penghambat adanya perkembangan kompetensi tersebut. Adapun diantaranya, (1) keterampilan, yang memiliki arti seseorang punya keahlian atau kebiasaan yang dapat mempermudah serta melancarkan pekerjaan. Semakin diasah keterampilan yang dimiliki, maka akan memberikan hasil kinerja yang baik pula, begitupula bagi kompetensi guru yang semakin dilatih maka akan semakin baik, (2) pengalaman, setiap keahlian seseorang akan memerlukan pengalaman agar dapat memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Menjadi sosok guru, tentu setiap harinya akan menemui hal baru yang harus dihadapi, hal ini juga yang dapat mempengaruhi kompetensi guru. (3) karakteristik kepribadian, memiliki

artian pribadi seseorang dapat mempengaruhi kompetensi guru, dilihat dari bagaimana cara guru bersikap, komunikasi, dan menjadi teladan bagi murid. (4) Motivasi dan dukungan, motivasi merupakan dorongan baik dari diri sendiri ataupun orang sekitar, memiliki motivasi dan dukungan pastinya akan menjadi penyemangat bagi guru untuk terus meningkatkan kompetesinya (Darsih, 2017). (5) latar belakang pendidikan, artinya pendidikan yang diperoleh seseorang akan sejurus dengan pekerjaan yang akan dicapai, dan menjadi guru tentu harus mengenal dasar-dasar keguruan, sehingga latar belakang pendidikan juga menjadikan faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru, sebab dengan pendidikan yang sejurus akan menjadikan guru lebih cepat dalam memahami serta beradaptasi di dunia pendidikan (Misra dkk, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, nyatanya masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik sesuai dengan anjuran pemerintah. Guru yang belum memenuhi kualifikasi yang ada, dikhawatirkan dapat berdampak pada proses pembelajaran pada anak. Seperti halnya dalam pembuatan perancangan rencana pembelajaran yang masih belum pandai serta dalam pencarian dan implementasi ide-ide baru dalam menginovasikan pembelajaran anak. RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU, merupakan dua lembaga yang memiliki kedekatan lokasi satu sama lain serta sama-sama memiliki guru yang masih belum memenuhi kualifikasi akademik. Dari penjelasan ini, maka membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru di RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU, serta mencari dan mengidentifikasi faktor-faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi kompetensi guru PAUD.

METODE

Penelitian ini dilakukan di daerah Kelayan B, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, dan RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU yang menjadi lokasi penelitian, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi foto, rekaman suara, serta rekaman video. Objek penelitian ini yaitu kompetensi guru PAUD yang tidak memiliki kualifikasi akademik S1 PAUD, serta yang menjadi narasumber ada 2 guru, dan informan dalam penelitian yaitu Kepala sekolah serta guru lainnya. Teknik analisis data menggunakan metode Miles & Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, untuk keabsahan data menggunakan triangulasi (Wijaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru pada umumnya terdiri dari kemampuan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepada anak. Akan tetapi, kompetensi pedagogik bukan itu saja, melainkan dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta membantu dan memperhatikan perkembangan anak secara menyeluruh termasuk aspek penting perkembangan anak (Fakhrudin, 2019). Kompetensi guru di RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU sudah menunjukkan hasil yang baik, seperti dalam pelaksanaan dan pengelolaan kelas, guru di RA Mutiara Muslimat NU yang belum memiliki kualifikasi akademik sebagai guru utama nyatanya dapat melaksanakan dan mengelolakan kelas dengan baik sebagai guru utama, selain itu guru di RA Citra Islami yang belum memiliki kualifikasi akademik dan berperan sebagai guru pendamping, menunjukkan hasil bahwa beliau dapat menjalankan tugasnya sebagai guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini sesuai dengan tugasnya sebagai guru pendamping, hal ini sesuai dengan tugasnya untuk membantu guru utama (Aurina, 2022). Selanjutnya dalam asesmen, guru di RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU sudah menunjukkan hasil yang sangat baik, dimana guru-guru sudah bisa dan memahami segala isi dan pengisian asesmen, walaupun beliau belum

memenuhi kualifikasi akademik, namun untuk asesmen, guru di RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU sudah sangat baik. Adapun dalam pemahaman karakteristik dan aspek perkembangan anak meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosial-emosional, moral, kognitif, dan seni guru di RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU sudah memahami dan mengerti mengenai perkembangan anak, yang mana ini juga termasuk dalam komponen pedagogik guru untuk bisa memahami dan membantu anak dalam mengembangkan aspek penting pada diri anak (Ciptaningtyas dkk., 2020). Namun, sayang sekali dalam pembuatan serta perancangan pembelajaran, guru di RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU masih kurang dan masih perlu dibantu oleh guru lain, padahal rancangan pembelajaran menjadi poin penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik dan juga menyiapkan segala materi yang akan diajarkan kepada anak serta menjadi acuan dalam pencapaian untuk perkembangan anak (Sum & Taran, 2020).

Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial, merupakan kemampuan yang berfokus pada hubungan kepada semua warga sekolah, seperti murid, orang tua murid, rekan kerja, dan masyarakat sekitar, adapun dalam kompetensi sosial ini meliputi tentang kepandaian guru dalam berkomunikasi, bersosialisasi, serta mendekatkan diri kepada semua orang yang terlibat di sekolah (Nuraeni dkk., 2020). Pada aspek pendekatan, komunikasi dan sosialisasi kepada anak, guru di RA Mutiara Muslimat NU sudah menunjukkan hubungann yang baik terlihat pada saat guru tersebut bisa mengajak anak mengobrol hingga mengajak anak bercerita. Namun, berbeda guru RA Citra Islami yang memang mempunyai sifat pemalu, sehingga interaksi beliau kepada orang yang baru di sekolah yang tidak dikenal beliau akan menjadikan komunikasi guru tersebut tidak langsung intens dan perlu beberapa adaptasi untuk bisa dengan mudah berkomunikasi maupun sosialisasi. Sebenarnya hal ini menjadi kurang sesuai dengan kompetensi guru yang pada dasarnya harus bisa berhadapan dengan siapapun baik dalam keadaan formal maupun informal (Rasam dkk., 2019).

Kompetensi Pribadi Guru

Kompetensi pribadi pada dasarnya ialah pembawaan diri seorang guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kompetensi pribadi lebih menekankan kepada kepribadian seorang guru yang apik dan stabil, sehingga sosok guru bisa membawa contoh yang baik serta teladan yang dapat ditiru oleh murid (Kartika & Ambara, 2021). Dari hasil penelitian, guru di RA Citra Islami dalam kesehariannya dapat berpakaian dengan rapi, ramah dalam bersikap, serta sopan dalam tutur kata, dimana hal ini sudah menunjukkan hasil yang baik dalam pemenuhan kompetensi pribadi seorang guru, akan tetapi memang dibeberapa kesempatan beliau datang terlambat hadir ke sekolah dengan alasan kepentingan pribadi, hal ini cukup disayangkan sebab mengingat kompetensi pribadi juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Kemudian, untuk guru di RA Mutiara Muslimat NU, beliau sudah menunjukkan hasil yang baik secara keseluruhan, baik dari cara berbicara kepada murid, rekan kerja dan orang tua dengan sopan dan santun, selain itu juga mampu berpakaian rapi, dan memenuhi tanggung jawab sebagai sosok guru. Mengingat kompetensi pribadi memiliki salah aspek penting yaitu adanya rasa tanggung jawab serta etos kerja dalam diri seorang guru (Sofia & Yulista, 2020).

Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru pada umumnya lebih berhubungan dengan keahlian yang dimiliki seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran, memahami dan mengimplementasikan teknik dan metode yang sesuai dengan anak, mampu dalam pengembangan diri baik lewat bantuan teknologi maupun kegiatan dan organisasi pelatihan guru. Jika dilihat dari segi pengetahuan guru dalam pengelolaan pelajaran, mendalami dan memahami materi pelajaran, dan implementasi pelajaran kepada anak. Guru di RA Mutiara Muslimat NU sudah memahami tentang materi yang akan diajarkan kepada anak beserta pemberian metode yang sesuai dengan anak, begitupun dalam pengelolaan pembelajaran

yang mana disini beliau harus menuangkan ide-ide yang kreatif pada pembelajaran, serta dalam implementasi pelajaran yang sesuai baik dari tema, metode belajar, penguatan materi dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari (Tsabitah & Fitria, 2020), serta konsep pembelajaran yang bagus, meskipun beliau belum memenuhi kualifikasi akademik sebagai guru utama, namun dari hasil penelitian sudah cukup jelas bahwa beliau memenuhi aspek ini. Selain itu, dalam mengikuti pelatihan dari organisasi pelatihan khusus juga diikuti untuk dapat meningkatkan kompetensi guru. Akan tetapi, apabila dari segi pemanfaatan teknologi sebagai upaya dalam peningkatan kompetensi, beliau belum bisa memenuhi aspek tersebut, sebab keterbatasan beliau yang belum terlalu memahami kecanggihan teknologi.

Sedangkan guru di RA Citra Islami, yang memiliki tugas sebagai guru pendamping, maka dari hasil penelitian, guru di RA Citra Islami sudah memahami mengenai materi pelajaran yang sesuai dengan pencapaian perkembangan anak, selain itu juga beliau dapat memahami dengan baik mengenai metode dalam pembelajaran anak, dan memahami konsep-konsep pembelajaran anak usia dini, namun apabila dilihat kembali tugas beliau sebagai guru pendamping maka beliau tidak sepenuhnya mengimplementasikan hal tersebut secara keseluruhan, akan tetapi guru RA Citra Islami juga mengikuti serangkaian pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, ditambah lagi beliau mampu dalam penggunaan serta pemanfaatan teknologi secara luas, maka tidak dipungkiri bahwa beliau juga menggali ilmu serta informasi yang bagus untuk peningkatan kompetensi guru.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Kompetensi guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung serta penghambat peningkatan kompetensi tersebut. Adapun, faktor-faktor tersebut ialah:

1. Keterampilan

Seperti diketahui keterampilan merupakan keahlian ataupun kebiasaan seseorang, menjadi seorang guru tentu harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, dengan demikian keterampilan yang didapat oleh guru di RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU ialah dengan cara mengikuti pelatihan yang diperuntukkan oleh guru misalkan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru), atau pun pelatihan dari IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal), seperti pelatihan dalam mengajar, mengenal dan membuat APE, dan pembelajaran lainnya yang berkaitan lembaga PAUD. Tentu hal ini menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan kompetensi guru (Rusdiantoro, 2021).

2. Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, guru di RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU sudah memiliki pengalaman kerja yang terbilang lama, yang mana pastinya ini akan menambah pengetahuan guru-guru mengenai sekolah, seperti mulai beradaptasi dengan lingkungan sekolah, dan lebih memahami pembelajaran anak yang sesuai, dan memahami segala keperluan yang ada di lembaga PAUD akan dipelajari dan dipahami seiring dengan berjalannya pengalaman yang didapat. Hal ini sesuai dengan bagaimana pengalaman kerja dapat mempengaruhi kompetensi guru, sebab pengalaman kerja yang lama akan semakin membuat kompetensi semakin bagus (Mohtar, 2019).

3. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian yang sudah melekat dan terbentuk menjadi karakter diri seseorang. Sehingga, karakteristik kepribadian bisa memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru. Seperti halnya guru di RA Citra Islami yang memiliki sifat pemalu maka ini memberi pengaruh terhadap bagaimana cara beliau mengajar yang tidak bisa secara menyeluruh namun harus datang ke anak satu persatu, selain itu sifat pemalu beliau juga berdampak dari beliau yang belum bisa berkomunikasi dengan orang tua murid secara intens, selain itu beliau tidak dapat mengekspresikan diri beliau dihadapan anak-anak dengan lepas. Sedangkan, guru di RA Mutiara

Muslimat NU, dari hasil penelitian memang memiliki kepribadian yang ceria dan juga lebih berani dalam bertindak, sehingga beliau lebih bisa dalam pengelolaan kelas secara menyeluruh seorang diri serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk berani tampil dihadapan orang banyak.

4. Motivasi dan Dukungan

Berdasarkan hasil penelitian, guru di RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU sama-sama mendapat dukungan dari rekan kerja, dimana rekan kerja menjadi faktor pendukung dalam kompetensi guru, disebutkan bahwa rekan kerja dapat memberikan pembelajaran, ide-ide dan pengetahuan baru tentang AUD, selain itu juga dapat menjalin kerja sama satu sama lain, hal ini sesuai dengan adanya rekan kerja yang baik akan menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru (Jopanda, 2020). Selain rekan kerja, adapun motivasi dan dukungan diberikan oleh Kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, Kepala sekolah RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU memiliki peran penting dalam lingkungan sekolah, tentunya kepemimpinan yang baik akan berdampak baik pula bagi guru-guru. Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam memberikan nasehat, masukan, serta saran dan kritik kepada guru-guru dengan tujuan untuk peningkatan kompetensi guru, lain dari itu Kepala sekolah bisa juga memberikan kebebasan dalam berkreasi dalam pembelajaran, selagi demi kebaikan maka dukungan Kepala sekolah sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan tugas kepala sekolah yang diharapkan mampu memberdayakan tenaga kependidikan secara menyeluruh dan memberikan kesempatan bagi guru untuk terus berkembang (Alfionita, 2019).

Melihat dua motivasi dan dukungan di atas, tentu ada satu dukungan lagi yaitu dukungan dari sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana dalam lembaga PAUD sangat penting bagi pembelajaran anak, sebab sarana dan prasarana yang lengkap maka pembelajaran akan semakin baik, selain itu dengan lengkapnya sarana dan prasarana maka guru lebih dituntut untuk pandai dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan juga menjadi pembelajaran bagi guru untuk bisa mengkreasi pembelajaran dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada (Anwar dkk., 2022). Akan tetapi, bila sarana dan prasarana yang kurang tentu guru tidak bisa leluasa mengajarkan anak dengan berbagai macam kegiatan, maka dengan kurangnya sarana dan prasarana menjadi penghambat peningkatan kompetensi guru, sebab guru dalam pembelajaran akan terbatas dan tidak optimal.

5. Latar Belakang Pendidikan,

Berdasarkan hasil dari penelitian, guru di RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU berasal dari lulusan SMA/ sederajat, yang mana seharusnya ini belum memenuhi kualifikasi akademik yang diharapkan oleh Pemerintah. Latar belakang pendidikan menjadi faktor pengaruh dari kompetensi guru yaitu guru akan merasa kebingungan dan perlu adaptasi dengan dunia PAUD lebih lama serta harus terus belajar untuk memahami dunia PAUD sedemikian rupa. Berdasarkan dari hasil penelitian, guru di RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU masih kekurangan inovasi dan ide-ide yang sekiranya dapat membuat pembelajaran anak lebih menarik. Sedangkan bagi guru yang sudah mendapat gelar S1 PAUD akan lebih memiliki inovasi lain dalam pembelajaran dan seusaha mungkin membuat pembelajaran menjadi menarik. Hal menunjukkan bahwa latar pendidikan yang sesuai maka akan semakin meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru (Indriani, 2021).

Beberapa faktor di atas merupakan faktor yang sekiranya dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat, akan tetapi semua itu tidak lepas dari upaya guru dalam meningkatkan kompetensi guru yang dimiliki untuk lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun guru-guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik yang diamanatkan oleh pemerintah masih memiliki beberapa kompetensi yang perlu ditingkatkan, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi para guru di

RA Citra Islami dan RA Mutiara Muslimat NU telah dinilai baik, meskipun masih memerlukan peningkatan lebih lanjut untuk mendukung kinerja guru yang optimal. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kompetensi guru termasuk keterampilan, motivasi, dukungan, karakteristik kepribadian, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk mengkaji kembali faktor-faktor tersebut guna mendukung peningkatan kompetensi mereka.

REFERENSI

- Anwar, K., Hendrik, M., & Suyitno. (2022). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan*. 5(3), 414. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2659>
- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). *Metode Pelatihan dan Pesisistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD*. Vol. 4, 636. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>
- Darsih, T. S. K. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Langkat Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/572>
- Fahrudin, & Alfionita, I. L. (2019). *The Influence of School Head Managerial and Teacher's Performance Abilities in the Quality of PAUD at Cluster 3 District Gerung*. Vol. 6(5), 850. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1155>
- Fakhrudin, A. U. (2019). *Menjadi Guru PAUD Panduan Guru Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014*. PT Elex Media Kumputindo.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. PT Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Kompetensi_Guru/vp5OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Indriani, F., & Kuswanto. (2021). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kompetensi Guru PAUD Terhadap Proses Pembelajaran*. Vol. 7, 224.
- Jopanda, H. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru TK di Wilayah II Kecamatan Pesanggrahan*. Vol. 4(No. 2), 58. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v4i2.142>
- Kamila, I. N. (2017). Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Tunas Siliwangi*, 3, 38.
- Kartika, N. K., & Ambara, D. P. (2021). *Kompetensi Kepribadian dan Motivasi Mengajar Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru PAUD*. Vol. 9, 382.
- Misra, Musdiani, & Hayati, F. (2021). *Analisis Kompetensi Guru PAUD sebagai Model Pembentukan Karakter Anak di TK IT Al-Latif Beureuneuen, Pidie*. 2(1), 12–14.
- Mohtar, I. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Noviana, D., & Nisa, T. F. (2019). *Tingkat Pengetahuan Guru PAUD Tentang Kurikulum 2013*. Vol. 6(Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini), 114–124.
- Nuraeni, L., Andrisyah, & Nurunnisa, R. (2020). *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial*. Vol. 6, 8. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1481/962>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (t.t.). Repositori Kemendikbud.
- PUSDATIN. (2023). *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini (Pendidikan Anak Usia Dini TK, KB, SPS, dan TPA) 2022/2023*. Pusdatin Kemendikbud.

- Rahmi, A., & Nurfadilah, N. W. (2022). Profeliasme Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Era Globalisasi. *Jurnal PGPAUD Pelita Bangsa*, Vol. 2(No. 2), 19–31.
- Rasam, F., Sari, A. I. C., & Karlina, E. (2019). *Peran Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan*. Vol. 6, 46.
- Rusdiantoro, R. (2021). *Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kinerja Guru Melalui Pengembangan Profesional Guru Madrasah Ibtidayah Se-Kota Batu*. Vol. 1, 147. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.184>
- Sofia, A., & Yulista, A. (2020). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Motivasi Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, 13. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3445>
- Soini, A., & Watt, A. (2021). *Finnish Pre-Service Teachers' Perceptions of Perceived Competence in Early Childhood Physical Education*. 18, 2. <https://doi.org/10.3390/ijerph18126454>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*. Vol. 4, 547. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Sururiyah. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Raudhatul Athfal Husnul Hidayah Desa Karangtanjung Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen* [Institut Agama Islam Nahdatul Ulama]. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/541/>
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2020). *Pengaruh Kompetensi Prfoesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang*. Vol. 1, 13. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563>
- Yolanda, E. (2020). *Professional and Pedagogical Competence of Early Childhood Education Teachers in Millenial Era*. 449, 66. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Zulkarnaen, & Aurina, A. N. (2022). *Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini*. Vol. 6(6), 6792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450>